

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Bangsa yang hebat adalah bangsa yang maju pendidikannya. Pendidikan adalah salah satu penentu majunya peradaban suatu bangsa. Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan karakter masyarakat. Guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan.<sup>1</sup> Bagaimana tidak, apa yang diajarkan oleh seorang guru akan tertanam dalam sanubari peserta didik hingga kelak menjadi manusia dewasa.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Seorang guru yang baik, adalah yang mampu mengoptimalkan segala daya, upaya dan kapasitasnya sebagai guru untuk mendidik peserta didik. Keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangatlah krusial, sebab kewajibannya tidak hanya menstransfer pengetahuan ( *transfer of knowledge* ) saja, tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai nilai ( *value* ) kepada

---

<sup>1</sup> Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: YRADAMA WIDYA,2015), hlm.1

peserta didik.<sup>2</sup> Peran guru secara umum sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan kegiatan tersebut lebih sering diimplementasikan di dalam kelas. Salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, salah satunya dengan supervisi akademik, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari pihak yang terlibat dalam pendidikan itu sendiri. Dengan perbaikan dan penyempurnaan kualitas mengajar guru, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai secara maksimal.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru seringkali menghadapi berbagai kendala atau hambatan, baik yang berasal dari internal guru itu sendiri, atau dari sisi eksternalnya. Kendala-Kendala yang dihadapi bisa diselesaikan sendiri oleh guru. Namun jika terasa sulit, Sebaiknya guru perlu berkonsultasi dan meminta bantuan terkait kendala yang dihadapinya, kepada kepala sekolah atau pengawas sekolah. Salah satu bentuk bantuan yang lazim

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.1

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm.88

diberikan adalah kegiatan supervisi. Menurut Peter F. Oliva Supervisi adalah

*Supervision is service provided to teachers for the purpose of improving instruction".<sup>4</sup>*

Supervisi adalah pelayanan yang diberikan kepada guru demi meningkatkan kinerjanya. Supervisi menjadi wadah bagi guru untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa. Supervisi memiliki fungsi untuk memperbaiki faktor faktor yang terkait dalam proses pembelajaran. Dari perbaikan terhadap faktor pembelajaran tersebut kemudian mampu meningkatkan profesionalisme yang dimiliki guru. Selain daripada itu, upaya supervisi dibutuhkan untuk memastikan bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan sudah melaksanakan tugas nya, sehingga dapat berkontribusi untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Supandi mengemukakan yang mendasari pentingnya supervisi dilakukan dalam proses pendidikan merupakan pengembangan personel, pegawai, atau karyawan, Sebagai upaya yang terus menerus dalam suatu organisasi. Pengembangan personal terbagi menjadi formal dan informal. Pengembangan formal

---

<sup>4</sup> Sufiatun, Muhammad Asori, Wahyudi, "Supervisi Akademik Oleh Pengawas Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2015 (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11152>), Hlm.3, Diunduh 5 Desember 2020 13.15

dilakukan melalui penataran, tugas belajar dan lokakarya, dan sejenisnya. Sedangkan pengembangan informal merupakan tanggung jawab pegawai sendiri dan dilaksanakan secara mandiri atau bersama dengan rekan kerja, melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan ilmiah, percobaan suatu metode mengajar dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Meskipun kegiatan pengawasan mengarah pada meneliti sesuai atau tidak sesuai pelaksanaan pembelajaran akan tetapi jelas bahwa pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan supervisi adalah perbantuan dan pembinaan para guru di sekolah.

Melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah tentunya mengetahui kebutuhan atau bantuan apa yang diperlukan guru dalam mengajar. Rendahnya mutu pembelajaran di kelas dan rendahnya kualitas guru dalam mengajar harus menjadi fokus dan perhatian bagi supervisor karena akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Karena guru merupakan pengajar, pengarah, penuntun, sekaligus sebagai orang tua kedua di sekolah.

Menurut Freeman dalam pelatihan guru terdiri dari aspek pelatihan dan aspek pengembangan. Tujuan aspek pengembangan adalah untuk menghasilkan perubahan melalui peningkatan

---

<sup>5</sup> M Jafar , "Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Peran Supervisi Pendidikan", dalam *Jurnal Program Studi Ilmu Administrasi Negara*, 2014, (<http://repository.ut.ac.id/8607/1/L0028-19.pdf>) vol. V, hlm.269, Diunduh 18 Juni 2020 Pukul 10.59

kesadaran diri ( self awareness ).

Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan pelaksanaan dan penilaian.<sup>6</sup> Melalui supervisi akademik, Kepala sekolah atau pengawas dapat mengetahui sejauh mana kompetensi mengajar yang dimiliki pendidik, karena didalam pelaksanaan supervisi terdapat kegiatan pemantauan / observasi di kelas. Dari hasil observasi tersebut, kepala sekolah atau pengawas dapat memberikan program tindak lanjut yang sesuai dengan hasil supervisi.

Adapun langkah langkah supervisi akademik meliputi perencanaan, pelaksanaan supervisi umpan balik, dan kegiatan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran. Pada perencanaan perlu dilakukan kegiatan menetapkan pendekatan yang digunakan saat pengamatan, menentukan pendekatan dan teknik pengawasan, serta menyusun instrumen pengawasan yang nantinya, disepakati secara bersama butir butir yang akan dilihat, seperti RPP, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dsb. Pada perencanaan supervisor juga menetapkan teknik apa yang digunakan dalam supervisi akademik. Di tahap pelaksanaan

---

<sup>6</sup> Karsiyem, Muhammad Nur Wangid, "Pelaksanaan Supevisi akademik dalam peningkatan kinerja guru sekolah dasar gugus III Sentolo Kulon Progo", dalam *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2015, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/download/6337/6350>) vol. 3, Hlm.202 Diunduh 2 Juni 2020 Pukul 19.29

merupakan langkah melaksanakan pengawasan dengan teknik dan instrumen yang ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan pada langkah umpan balik, yakni memberikan komentar atas hasil pengamatan, menyatakan perilaku positif dan strategi pembelajaran yang harus dipertahankan. Langkah terakhir tindak lanjut merupakan penguatan dan pemberian penghargaan kepada guru ( motivasi ) yang menunjukkan kinerja baik dan pemberian kesempatan untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalannya secara berkelanjutan.

Rabahav secara lebih lanjut menjelaskan bahwa

*Supervisors in this case do not position themselves as people who know all the problems faced by teachers in their professional duties. Teachers are given the opportunity to speak, found his own concerns with the school principal as a supervisor to agree a joint program. Academic supervision programs as such, appears and is perceived as something urgent needs of the teacher and a solution to the problems faced by teachers in the classroom.<sup>7</sup>*

Dalam pelaksanaan supervisi, guru diberi kesempatan untuk berpendapat untuk mengungkapkan kendala, saran atau keluhan kesahnya kepada supervisor dan merancang program perbaikan secara bersama.

---

<sup>7</sup> Patris Rahabav, "The Effectiveness of Academic Supervision for teachers", dalam *Journal of Education and Practice*, 2016, (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1095817.pdf>), vol. 7, Hlm.51  
Diunduh 10 Mei 2020 Pukul 15.33

Supervisi akademik guru yang efektif sangat penting untuk memverifikasi dan mempertahankan pengajaran yang berkualitas tinggi dan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.<sup>8</sup> Dapat dikatakan bahwa supervisi akademik wajib dilakukan secara berkala, karena dengan supervisi akademik kepala sekolah atau pengawas dapat memonitor sejauh mana kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Kerney mendeskripsikan Supervisi sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah

Supervisi adalah prosedur memberikan pengarahan dan memberikan evaluasi kritis terhadap proses instruksional. Sasaran akhir dari supervisi adalah menyediakan pelayanan pendidikan yang lebih baik daripada siswa.<sup>9</sup>

Melalui supervisi, kepala sekolah atau pengawas dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan pengajarannya sehingga pembelajaran di kelas menjadi efektif. Supervisi diharapkan dapat dilaksanakan pada saat waktu, dan situasi atau kondisi yang tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Shelley Sargent

*The process of teacher supervision has potential to be one of the most beneficial things that takes place with teachers in a school. Given then appropriate background and time, principals can use teacher supervision to help each teacher become the best that he or she can be and make their school a more effective place for everyone.*<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Erfy Melany Lalupanda, "Impelementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru", dalam *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2019, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/download/22276/11981>), vol.7, Hlm.66 diunduh 2 Juni 2020 14.22

<sup>9</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.20

<sup>10</sup> Shelley Sargent, *Teacher Supervision Experiences of Middle Career Teachers: A Qualitative Study*, (Saskatchewan: University of Regina, 2003), Hlm.107

Proses pembelajaran akan berhasil apabila guru dapat mengetahui dan memahami kondisi dan kemampuan anak didiknya. Dengan demikian, guru dapat menentukan program pembelajaran yang akan diimplementasikan di dalam kelas. Memahami karakteristik peserta didik mempermudah guru dalam menentukan strategi, model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik, Media pembelajaran yang digunakan, serta penyampaian materi pelajaran menjadi efektif dan efisien. Guru juga perlu menyusun evaluasi pembelajaran untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam konteks profesi guru sekolah luar biasa, sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi, sabar dan tulus dalam mendedikasikan diri mengajar pada siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda beda. Guru dituntut untuk menyusun materi pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan latar peserta didik yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya.

Menjadi guru sekolah luar biasa tentunya harus menguasai konsep dan keterampilan mengajar bagi anak berkebutuhan khusus. Guru dituntut untuk mampu menguasai karakteristik peserta didik

berkebutuhan khusus sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik, melalui asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus. Guru diharapkan juga mengetahui kelemahan yang dimiliki peserta didik sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, guru juga dituntut untuk mampu menentukan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Guru diharuskan menggunakan dan menyusun RPP dan Silabus dengan baik dan memperhatikan kondisi peserta didik yang akan diampunya. Seperti yang terdapat dalam tajuk intens.news yang menjelaskan bahwa :

“Pembinaan akademik tingkat satuan Pendidikan diharapkan tenaga pendidik untuk mencapai penguasaan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran secara maksimal dan terus baik. Terutama dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) sebagai acuan guru mengajar agar lebih baik dan simple. Sehingga apa yang direncanakan oleh guru pada saat mengajar dapat terserap baik oleh siswa”<sup>11</sup>

Pemilihan materi pembelajaran diharapkan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dan lebih mudah dicerna dan dipahami. Dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun, kualitas pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, baik dari sisi guru maupun dari sisi peserta didik. Guru perlu memperhatikan penggunaan media pembelajaran juga harus diperhatikan secara seksama. disesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>11</sup> <https://intens.news/tingkatkan-mutu-pendidikan-pengawas-pembina-gugus-lakukan-supervisi/>, diakses pada 1 Desember 2020, Pukul 16.31 WIB.

husus peserta didik. Penyampaian materi pembelajaran juga perlu menjadi perhatian pendidik, tata cara komunikasi baik lisan, tulisan dan pemanfaatan media komunikasi tergantung karakteristik anak berkebutuhan khusus. Kegunaan alat / media pembelajaran antara lain untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas mata pelajaran yang sulit, mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pelajaran menjadi hidup dan menarik, merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu, membantu pembentukan watak peserta didik, melatih, memperluas perasaan dan kecepatan dalam belajar.<sup>12</sup>

Sekolah Luar biasa sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan pelayanan terbaik pada anak berkebutuhan khusus. Guru seharusnya memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan kewajibannya mengajar pada anak berkebutuhan khusus. Guru SLB dihadapkan pada kemampuan, keterampilan, serta kreativitas yang mumpuni untuk mendidik anak anak luar biasa. SLB BC Cempaka putih merupakan lembaga pendidikan yang melayani anak berkebutuhan khusus. Guru SLB memiliki peranan kerja yang tidak hanya dituntut untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan sesuai karakteristik peserta didiknya,

---

<sup>12</sup> Deni Hardianto, "Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran yang Efektif", dalam *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2015 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/download/5972/5162>), vol.1, hlm.102, Diunduh 30 Mei 2020 Pukul 13.25

tetapi juga sebagai terapis, konselor dan administrator.<sup>13</sup> Tugas guru SLB tidak hanya sebagai profesi, melainkan juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Guru SLB dituntut untuk mengabdikan kemampuan kreativitas, keterampilan dan pikirannya untuk mendidik anak-anak luar biasa

Berdasarkan penelitian Margi Purbasari pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan perolehan persentase pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 23,2% atau terdapat kontribusi pengaruh dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, yang hendaknya menjadi perhatian bagi kepala sekolah, guru, dan juga pihak lain dalam pendidikan.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil informasi yang didapat dari hasil *grandtour*. Dengan narasumber Bapak Heru, kepala sekolah SLB BC Cempaka Putih bahwa kegiatan supervisi akademik dilaksanakan minimal satu kali tiap semester. Supervisi akademik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Kepala Sekolah. Meskipun demikian,

---

<sup>13</sup> Inneke Sintia Anggita Dewi, Skripsi: "*Kesejahteraan Subjektif Padan Guru SLB BC*" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018) Hlm. 2

<sup>14</sup> Margi Purbasari, "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar", dalam *Journal of Elementary Education*, 2015, (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7532/5326>), vol.4, Hlm.51 Diunduh 15 Mei 2020 Pukul 21.12

guru secara mandiri tetap mengajukan diri untuk di supervisi. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan supervisi akademik dilaksanakan lebih dari satu kali tiap semester. Selain memiliki tujuan seperti sebagai bentuk kegiatan pelaporan penilaian guru dan pengembangan keprofesionalan guru, juga bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru ketika mengajar. kegiatan supervisi akademik merupakan wadah bagi guru untuk mengutarakan kendala yang dihadapinya ketika mengajar dan kemudian bersama sama dengan kepala sekolah untuk mengatasinya.

Kegiatan Supervisi akademik di SLB BC Cempaka putih dimulai dari perencanaan, observasi, umpan balik dan tindak lanjut. Dan tahapan kegiatan tersebut dilaksanakan secara sistematis. Kepala sekolah menetapkan dan memodifikasi instrumen yang telah ada. Dalam pelaksanaanya, kepala sekolah berupaya untuk menjalin komunikasi yang baik dengan guru, dan mengingatkan bahwa supervisi akademik tidak hanya menilai keburukan guru. dalam kegiatan observasi terlebih dahulu mengamati dokumen kegiatan pembelajaran sebelum pengamatan proses pembelajaran. Kegiatan tindak lanjut dari supervisi akademik dapat berupa penghargaan, yakni diikutsertakan dalam kegiatan pengembangan keprofesionalan guru atau diberikan kesempatan sebagai mentor bagi guru junior. Supervisi tidak

terlaksana secara maksimal pada masa kegiatan pembelajaran jarak jauh. Kepala sekolah hanya melaksanakan monitoring dan pengarahan. Informasi *Grandtour* diatas didukung juga oleh pernyataan Bu Sri Utami, salah satu guru yang peneliti minta pendapatnya. Supervisi akademik sangat bermanfaat untuk peningkatan kinerja guru. Sehingga tidak ada rasa takut atau cemas untuk menghadapinya. Sikap guru tersebut dipengaruhi juga oleh sikap kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik itu sendiri.

Sebagai guru yang mengajar pada ABK tipe B ( Tuna Rungu ) tentu setelah melaksanaka asesmen terhadap peserta didik menggunakan metode VAKT ( Visual, Auditori, Kinestetik dan Taktail ), yaitu metode yang membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar, dimana materi pelajaran disajikan dengan indra visual, pendengaran tergantung seberapa besar kehilangan fungsi pendengarannya, gerakan, dan perabaan. Penggunaan bahasa isyarat juga dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran menggunakan metode ceramah ( secara terbatas dan sederhana ) dan unjuk kerja.

Sebagai pendidik, dengan adanya supervisi akademik penting untuk mengetahui kekurangan yang dialami guru. Kepala sekolah senantiasa bersikap terbuka dan objektif dalam penilaian,

sehingga guru tidak merasa tertekan ketika disupervisi. Pada kegiatan perencanaan supervisi akademik, guru mempersiapkan dokumen dokumen terkait pembelajaran. Pada pelaksanaannya, yaitu monitoring KBM di kelas yang berpedoman dengan RPP.

Pembinaan juga rutin dilakukan, baik individu maupun kelompok. Sebagai supervisor, kepala sekolah memberikan saran atau masukan dari hasil pengamatannya dan disampaikan pada guru yang bersangkutan. Setelah dilaksanakannya supervisi akademik guru merasa cukup terbantu, dikarenakan dapat mengetahui kekurangan dalam mengajar dan termotivasi untuk memperbaiki kekurangannya. Berdasarkan uraian dan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “Supervisi Akademik Guru Sekolah Luar Biasa di SLB BC Cempaka Putih”.

#### B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada, Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas fokus penelitian ini adalah Proses pelaksanaan supervisi akademik di SLB BC Cempaka Putih. Dari fokus tersebut dijabarkan menjadi sub fokus, yakni :

1. Perencanaan supervisi akademik guru sekolah luar biasa di SLB BC Cempaka Putih.
2. Pelaksanaan supervisi akademik guru sekolah luar biasa di SLB BC Cempaka Putih.

3. Umpan balik supervisi akademik guru sekolah luar biasa di SLB BC Cempaka Putih.
4. Tindak lanjut supervisi akademik guru sekolah luar biasa di SLB BC Cempaka Putih.

#### C. Pertanyaan Penelitian

Adapun Pertanyaan Penelitian yang peneliti angkat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik guru sekolah luar biasa di SLB BC Cempaka Putih ?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik guru sekolah luar biasa di SLB BC Cempaka Putih ?
3. Bagaimana umpan balik supervisi akademik guru sekolah luar biasa di SLB BC Cempaka Putih ?
4. Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik guru sekolah luar biasa di SLB BC Cempaka Putih ?

#### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik guru sekolah luar biasa di SLB BC Cempaka Putih.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik sekolah luar biasa di SLB BC Cempaka Putih.
3. Untuk mengetahui umpan balik supervisi akademik guru sekolah luar biasa di SLB BC Cempaka Putih.

4. Untuk mengetahui tindak lanjut supervisi akademik guru sekolah luar biasa di SLB BC Cempaka Putih.

#### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah cakrawala informasi dan wawasan mengenai supervisi akademik guru sekolah luar biasa.
- b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- c. Dari hasil penelitian ini, memungkinkan melengkapi teori yang ada mengenai supervisi akademik sehingga dapat memberikan sumbangsih ilmiah dalam dunia pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Sebagai sumbangan informasi bahwa kegiatan supervisi akademik tidak hanya sebatas formalitas saja, tetapi dimaksudkan untuk mengetahui dan memperbaiki masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

###### b. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan dan Institusi

Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan , khususnya bagi supervisi akademik serta

menjadi bahan bacaan di Perpustakaan Universitas dan Fakultas serta menjadi referensi bagi mahasiswa lain.

c. Bagi Peneliti

Dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan mengenai supervise akademik, memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti, dan membandingkan teori dengan fakta di lapangan.

